

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 1 MALUNDA
KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE**

**IMPLEMENTATION OF SUPERVISION OF SCHOOL
PRINCIPAL
AT SMA NEGERI 1 MALUNDA
KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE**

Sulaeman Samad ¹⁾, Ratmawati T ²⁾, Rahamani ³⁾

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus
UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹Email: essamad.riset@gmail.com

²Email: ratmawati.AP87@unm.ac.id

³Email: rahmaninur8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda Kecamatan malunda kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pertama, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi, kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mempersiapkan segala hal yang menjadi tanggungjawab dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Perencanaan supervisi berpedoman pada hasil supervisi sebelumnya. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda menggunakan teknik kelompok dan perorangan, tetapi lebih sering menggunakan teknik berkelompok. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah melibatkan guru senior seperti wakasek kurikulum. Ketiga, kegiatan program tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Malunda hanya berupa pembinaan yang bersifat umum yang dilakukan dalam rapat dewan guru, selanjutnya guru diharapkan meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan MGMP atau kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Keempat, faktor pendukung pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda antara lain adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru, respon positif dari guru terhadap pelaksanaan supervisi, keterlibatan pengawas sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan baik kepada guru maupun kepala sekolah, dan kerjasama antara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah efektivitas pelaksanaan kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan padatnya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya yang menjadikan jadwal pelaksanaan supervisi

tidak dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan, serta kesibukan kepala sekolah dalam urusan kedinasan lainnya . Hal ini dapat disimpulkan bahwa , Implementasi supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda telah terlaksana walaupun tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Kata kunci : *Supervisi Akademik dan Kepala Sekolah.*

Abstract

This study aims to determine of the academic supervision of school principals at SMA Negeri 1 Malunda, Kecamatan malunda Kabupaten Majene. Starting from the planning, implementation, follow-up, as well as supporting and inhibiting factors for the supervision of the principal in SMA Negeri 1 Malunda, malunda Sub-district , Majene Regency. This reseach uses a descriptive qualitatif approach. Data collection techniques through observation and interviews. The result of this study concluded that first, the planning of the school's academic supervision activities began with the preparation of the supervision program, then dissaminated to all teachers to prepare everything that is the responsibility of the implementation of the supervision planning supervision guided by the results of the previous supervision. Academic supervision of school principals in SMA Negeri 1 Malunda uses group and individual techniques but more often uses group techniques. Incarrying out senior supervision such as curriculum. Third the next program activities for academic supervision in SMA Negeri 1 Malunda are only in the form of general coaching conducted in teacher council meetings, then techers are expected to increase their competence through MGMP activities or other activities that are carried out by increasing teacher competency. Fourth the supporting factors for the supervision of school principals in SMA Negeri 1 Malunda I am are competencies possessed by techers who have positiv responses from teacehrs on the implementation of supervision involvement of school supervisors who always provide guidance both the teacers and the head of the school and coopertion between school l members. Implementation of activities in schools related to the tightness of teching and learning activities on other school activities that make the schedule of in accordance with the specified , as well as the headmaster's busyness inthe oficial eruption it can be concluded that, the implementation of supervia in SMA Negeri 1 Malunda is tired of being carried out even thought is not according to the planned schedule

Keywords: *Academic Supervision and Head Side.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan adalah dua sisi kehidupan yang menjadi ciri martabat kemanusiaan manusia serta menciptakan dorongan untuk maju. Kenyataan tersebut bersumber dari esensi kemanusiaan berupa nilai – nilai yang menentukan corak pandangan tentang makna kehidupan dunia.

Kenyataan ini nampak pula dalam kehidupan manusia sebagai bangsa pengalaman pahit bangsa Indonesia dalam sejarah di masa lampau, menciptakan arus balik kesadaran terhadap harkat dan martabat bangsa sendiri. Hal ini bertumbuh menjadi kekuatan yang memacu gerak pembangunan nasional menuju cita – cita kemanusiaan yang luhur dan perikehidupan yang berkesejahteraan .

Sejak proklamasi kemerdekaan 1945 sampai sekarang, telah setengah abad lamanya pendidikan di Indonesia berlangsung. Kondisinya telah banyak mencapai kemajuan. Terutama untuk memperoleh kesempatan pendidikan bagi warga negaranya. Namun demikian keberhasilan tersebut belum diimbangi oleh peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Kesenjangan mutu pendidikan telah dirasakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan, terutama sangat dirasakan para jenjang pendidikan dasar. Upaya mengatasinya tidak cukup hanya dengan pendekatan politik untuk menarik wacana dan simpati masyarakat, melainkan penanganan yang serius, terencana, terarah dan sistematis serta komitmen pemerintah sungguh-sungguh dalam kebijakan nyata, solusinya tampak nyata.

Pembangunan tidak hanya berhenti pada suatu cita – cita tanpa realisasi. Ini berarti bahwa idealisme harus disertai pula serangkaian konsep dan tindakan yang bersifat pragmatis dan realistik. Setiap orang sebagai warga negara sekaligus juga menerima peranan sebagai subjek pembangunan. Konsep tentang individu sebagai subyek pembangunan meliputi kualitas kepribadian yang berkemampuan mendukung proses pembangunan dalam menghadapi alternatif – alternatif yang membutuhkan suatu keputusan untuk menentukan pilihan terbaik dalam situasi tertentu. Issue tentang hubungan tugas kebudayaan dan pendidikan dengan tugas pembangunan berada pada titik pangkal tanggungjawab pendidikan, sehingga tugas pendidikan selalu sejalan dengan tuntutan pembangunan. Tanpa pendidikan, maka kepribadian manusia sebagai subyek pembangunan belum mungkin memberikan jaminan untuk mewujudkan cita – cita pembangunan.

Peranan guru sebagai pendidik adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menggerakkan pembangunan nasional dewasa ini. Kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung peranan guru dalam mengelola komponen – komponen pengajaran yang terlibat di dalam proses belajar – mengajar yang menjadi tanggungjawab sekolah

Di dalam struktur sistem persekolahan, maka tanggungjawab terhadap pendidikan dan pengajaran yang diadakan di tiap sekolah berada dalam lingkup tanggung-jawab masing – masing kepala sekolah. Proporsi tanggungjawab sejalan dengan hierarki kewenangan dalam struktur pendidikan yang berlaku, sehingga tanggungjawab yang lebih besar berada pada jabatan di tingkat yang lebih tinggi.

Tanggung – jawab juga termasuk kompetensi profesional yang dimiliki guru – guru untuk mengajar dan mendidik di sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap efektifitas dan kualitas pengajaran. Di sini terdapat suatu

bidang khusus , baik sebagai salah satu fungsi kepala sekolah maupun sebagai tugas untuk tenaga profesional dan dalam pelayanan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap tuntutan mengenai perbaikan pengajaran dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui peranan guru dalam menuntut perkembangan kepribadian generasi muda sebagai sumber manusia untuk kebutuhan kelanjutan pembangunan yang dinamis.

Konsep otonomi pendidikan setiap sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada, agar melahirkan kehidupan sekolah lebih baik, dengan menciptakan layanan belajar bermutu. Kebijakan desentralisasi memberi keleluasan kepada sekolah untuk melaksanakan proses aktualisasi kelembagaannya kearah yang lebih produktif dalam keunggulan mutu. Bagi para pengelola sekolah, otonomi berarti peningkatan kondisi kerja dan keleluasaan di mana para kepala sekolah tidak lagi menunggu arahan, tergantung pada birokrasi atasan atau harus menunggu petunjuk rinci dan petunjuk teknis pelaksanaan bilamana akan memperbaiki kehidupan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakannya dan mengawasinya supaya, sekolah yang dipimpinnya semakin berdaya. Pengawasan dalam pendidikan adalah pengawasan yang khas yang hanya berlaku dalam pendidikan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu yang dilayani guru. Dikatakan khas karena sifat pengawasannya berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan atas diri anak sebagai manusia yang utuh yang harus dihargai dan dihormati, bukan pengawasan seperti pada proses produksi barang. Pengawasan dan supervisi merupakan dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu fungsi controlling, terdapat dua pandangan yang berbeda terhadap makna kedua istilah pengawasan lebih bersifat otoriter atau direktif, sedangkan istilah supervisi lebih bersifat demokratis.

Mulyasa (2003) menulis bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Mengenai pentingnya supervisi ini, Ilyas (2002) juga menyatakan bahwa pada negara-negara berkembang, seperti Indonesia variabel supervisi dan kontrol masih sangat penting pengaruhnya dengan kinerja individu.

Hal ini berarti kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, tetapi juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor.

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan akan berbeda dengan gaya kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Beban kepala sekolah tidak ringan, untuk dapat mengkoordinasi sistem kerja yang mampu memuaskan berbagai pihak tidak gampang. Meskipun demikian kepala sekolah yang baik tentunya harus memiliki skala prioritas kerja dengan tidak mengabaikan tugas pokok selaku kepala sekolah.

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali

kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni kerja sama dalam kegiatan supervisi pembelajaran menuntut kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti meyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik. Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerja sama yang berhasil. Sifat khas kepribadian mempengaruhi kegiatan supervisi, karena menurut Adler tiap orang adalah konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas tiap tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang membawakan corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah lebih maju, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum maksimal. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi dari Kepala Sekolah yang masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya peran Kepala Sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggungjawab administratif guru tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang jauh lebih penting. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan kompetensi profesional guru tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa merencanakan melaksanakan dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di lapangan, ditemukan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki peran yang baik dan benar. Sering

terjadi seorang kepala sekolah kurang optimal dalam mengelola lembaga pendidikan dalam hal , menggerakkan dan membimbing guru secara tepat. Kepala sekolah harus memiliki kemauan yang kuat dan percaya diri serta memberikan tauladan pada bawahan dalam melaksanakan tugas masing- masing sehingga mereka tidak menganggap supervisi sebagai suatu hal yang menjadi beban dan harus dihindari. Selain itu dapat menjadikan guru terinspirasi dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji dan mengetahui secara mendalam tentang "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMA Neg. 1 Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Berdasar pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Malunda.

Jenis penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah nyata di lingkungan sumber datanya. Sumber data dalam kondisi sewajarnya (*natural setting*). Oleh karena itu penelitian harus dilakukan terhadap sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaannya sehari-hari. Sumber data tidak boleh dibawa ke dalam situasi formal untuk mengumpulkan data yang mengakibatkan data yang terkumpul mengalami manipulasi. Penelitian tergantung pada kemampuan peneliti dalam mempergunakan instrument (alat) yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi yang berlangsung datanya. Instrumen yang dipergunakan adalah berbagai jenis catatan seperti yang digunakan pada teknik observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi di SMA negeri 1 Malunda dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain:

1) Penyusunan program supervisi

Penyusunan program supervisi dilakukan di awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun program supervisi dan selalu koordinasi tentang jadwal dan waktu pelaksanaan. Program disusun secara jelas, sistematis, dan memuat jadwal secara rinci yang akan disampaikan kepada guru.

2) Sosialisasi program supervisi

Setelah program disusun, kemudian disampaikan dalam rapat kerja awal tahun ajaran agar semua guru bisa memahami dan bisa mempersiapkan diri. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan tentang maksud dan tujuan diadakan supervisi akademik.

3) Pendampingan sebelum supervisi

Setelah sosialisasi, sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu dilakukan pendampingan agar para guru lebih siap untuk disupervisi.

Secara umum pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Malunda dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain :

1) Pra observasi.

Kegiatan pra observasi diawali dengan wawancara langsung dengan guru yang akan disupervisi berkaitan dengan persiapan dalam proses belajar – mengajar yang akan dilakukan. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pemeriksaan instrumen dan kelengkapan pembelajaran yang akan digunakan, agar ada kesepahaman antar kepala sekolah dengan guru. Setelah itu, Dalam kegiatan ini juga dibuat kesepakatan antara guru dan kepala sekolah tentang waktu pelaksanaan supervisi.

2) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan melalui peninjauan langsung di kelas. Supervisor, dalam hal ini kepala sekolah atau guru senior yang membantu kepala sekolah melakukan supervisi, berada di dalam kelas mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.

3) Pasca observasi

Setelah kegiatan observasi yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke kelas, supervisor melakukan kegiatan pasca observasi, yaitu memberikan masukan atau saran – saran mengenai temuan – temuan yang didapatkan supervisor dalam kegiatan observasi, serta memberikan apresiasi terhadap hal – hal yang dianggap sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Program tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malunda secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Pemeriksaan catatan pada instrumen supervisi. Dalam hal ini, supervisor memeriksa catatan yang terdapat pada instrumen supervisi. Berdasarkan catatan – catatan tersebut supervisor dapat menentukan langkah selanjutnya.

2) Pembinaan melalui rapat umum di sekolah, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan Workshop, dan kegiatan sejenisnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pembinaan secara umum terhadap guru – guru yang telah disupervisi. Di dalam rapat umum, supervisor (kepala sekolah bersama para wakasek) menyampaikan temuan - temuan dalam pelaksanaan supervisi baik

kekurangan maupun kelebihan, serta memberikan solusi – solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3) Menelaah instrumen penilaian

Setelah melakukan supervisi, para supervisor secara bersama sama melakukan pembahasan terhadap temuan – temuan dalam pelaksanaan supervisi, melalui instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan supervisi.

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi dapat dijadikan dorongan dalam melaksanakan supervisi. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Malunda antara lain :

1) Keterbukaan para guru.

Adanya keterbukaan para guru di SMA Negeri 1 Malunda menjadikan pelaksanaan supervisi berjalan sebagaimana mestinya. Para guru, sangat terbuka untuk menerima masukan serta mengemukakan segala macam persolan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika ada hal – hal yang belum dipahami, mereka tidak segan untuk bertanya dan meminta solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga memudahkan supervisor untuk menentukan langkah perbaikan dan pembinaan.

2) Kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran

Kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh para guru di SMA Negeri 1 Malunda pada umumnya lengkap, sehingga para supervisor tidak mengalami kendala yang berarti dalam hal pembinaan administrasi di sekolah.

3) Pemahaman peserta yang memadai tentang materi dan tujuan supervisi

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Malunda bukan hal yang menjadi beban bagi guru. Mereka memahami materi dan tujuan pelaksanaan supervisi yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar , sehingga para guru senantiasa mempersiapkan diri.

4) Peran pengawas

Kehadiran pengawas yang selalu membimbing para guru dan kepala sekolah, menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Malunda. Kehadiran pengawas di sekolah memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran serta memberikan bimbingan dalam melengkapi administrasi pembelajaran menjadi motivasi yang sangat besar bagi guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malunda, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dimulai dengan penyusunan program supervisi yang dilakukan di awal tahun ajaran yang didasarkan pada upaya peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran , melakukan penilaian, memperbaiki, dan meningkatkan proses pembelajaran, berdasarkan pada analisi hasil supervisi tahun sebelumnya.
2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Malunda melalui 3 tahap yaitu proses pra observasi, observasi , dan pasca observasi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Malunda kepala sekolah banyak dibantu oleh para wakil kepala sekolah, terutama wakil kepala sekolah bagian kurikulum, karena kesibukan kepala sekolah dalam urusan kedinasan lainnya.
3. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Malunda dengan cara pembinaan para guru yang dilakukan dalam kegiatan – kegiatan yang berhubungan

dengan peningkatan kompetensi guru baik yang diprogramkan oleh sekolah sendiri maupun program – program dari pihak lain.

4. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 antara lain: kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran , peran serta pengawas dalam membimbing dan mengarahkan guru dan kepala sekolah, respon positif guru terhadap pelaksanaan supervisi, dan kerjasama serta rasa kekeluargaan yang terjalin antara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah efektivitas pelaksanaan kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan padatnya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya yang menjadikan jadwal pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan. Begitupula dengan efektivitas kegiatan kepala sekolah, yang banyak berurusan dengan urusan kedinasan lainnya sehingga pelaksanaan supervisi tertunda, karena ketidakhadiran kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian tesis ini , penulis banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya, khususnya kepada, Dr.Sulaiman Samad, M.Si dan Ibu Dr.Ratmawati T, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan ikhlas sampai tesis ini selesai. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ismail Tola, M.Pd, Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum, dan Dr. Kamaruddin Hasan, M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan tesis ini. Tidak lupa juga kepada bapak Nurdin S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene yang telah memfasilitasi dan memberikan banyak bantuan untuk dalam melaksanakan penelitian ini. Mudah – mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

Priansa, D.J dan Sentiana, S.S. 2018. Manajemen dan Supervisi Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018)

Ambarita, A. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandar Lampung: Graha Ilmu, 2013)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) , 2017. Supervisi Akademik (Karanganyar : Kemendikbud LPPKS, 2017)

Danim, S dan Suparno. 2008. Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan (Jakarta: Rineka Cipta , 2008)

Mulyadi dan Fahriana, A.S. 2018. Supervisi Akademik (Malang: Madani, 2018).

Dadang Suhardan, Supervisi Profesional (Bandung: Alfabeta, 2010)

Abd. Kadim Masaong, Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Bandung : Alfabeta, 2010)